

## Analisis Persiapan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran

Safran <sup>1</sup>, Paisal Rahman Hutapea <sup>2</sup>, Anggun Dela Puspita <sup>3</sup>, Nurintan Maghfirah <sup>4</sup>,  
Shadrina Azzahra <sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: [safraan@uinsu.ac.id](mailto:safraan@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *This article will introduce what teachers need to do to prepare for the learning process. Teachers need to prepare something for the learning process. Things that teachers must prepare (creating a comfortable school environment with appropriate methods, developing teacher professionalism, etc.)*

**Keywords:** *Learning, RPP, Teacher Professionalism, Learning Design*

**Abstrak.** Artikel ini akan memperkenalkan apa yang perlu dilakukan guru untuk mempersiapkan proses pembelajaran. Guru perlu mempersiapkan sesuatu untuk proses pembelajaran. Hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru (menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dengan metode yang tepat, pengembangan profesionalitas guru, dan lain-lain)

**Kata kunci:** Pembelajaran, RPP, Profesionalisme Guru, Desain Pembelajaran

### LATAR BELAKANG

Padahal, istilah “guru” merujuk pada seorang pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah pendidik dan pelatih pendidikan anak usia dini melalui persekolahan atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru tersebut harus memiliki kualifikasi formal. Dalam arti luas, siapa pun yang mengajarkan sesuatu yang baru dianggap sebagai guru.

Oleh karena itu, pengertian guru adalah seorang pendidik yang tugas utamanya mengajar. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan pendidikan mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk peningkatan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Tantangan dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas hidup sangatlah kompleks. Banyak faktor yang perlu diperhatikan karena dampaknya terhadap kehidupan manusia tidak bisa diabaikan. Yang jelas pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Melalui pendidikan, masyarakat dapat lebih beradaptasi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan, masyarakat juga dapat memprediksi berbagai peluang yang akan muncul di masa depan. Oleh karena itu,

membangun pendidikan perlu dilakukan baik dari sudut pandang internal (internal kehidupan suatu bangsa) maupun dari sudut pandang eksternal (hubungan dengan kehidupan bangsa lain).

Pendidik dan tenaga pengajar merupakan “profesi” yang erat kaitannya dengan dunia pendidikan, walaupun ruang lingkupnya mungkin berbeda. Hal ini sesuai dengan dua pengertian Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang berdedikasi untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang mempunyai kualifikasi di bidangnya dan terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti guru, instruktur, konsultan, tutor, instruktur, tutor, pelatih, dan moderator.

Oleh karena itu, sangat diharapkan seluruh calon guru dan profesional memahami ciri-ciri kepribadian guru yang diperlukan sebagai teladan bagi peserta didik. Menurut Undang-Undang Dasar, guru harus berwatak Pancasila dan UUD 1945 serta harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ciri-ciri kepribadian yang terkait dengan keberhasilan profesional guru meliputi a) fleksibilitas kognitif, dan b) keterbukaan psikologis. Fleksibilitas adalah kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara tepat dalam situasi tertentu pada waktu yang bersamaan.

Guru yang fleksibel ditandai dengan pemikiran yang fleksibel dan kemampuan beradaptasi. Kedua, guru harus terbuka secara psikologis. Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kemauan yang relatif tinggi untuk berkomunikasi dengan faktor eksternal dan siap menerima kritik dan saran.

Proses kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi dan memerlukan. “Mengajar” adalah kegiatan yang menggambarkan bentuk kegiatan yang perlu dilakukan guru. Pembelajaran berfokus pada apa yang perlu dicapai siswa untuk mencapai hasil belajar. Melalui kegiatan atau proses belajar mengajar yang baik maka dengan sendirinya tercapai tujuan pendidikan, mulai dari tujuan pendidikan pendidikan berupa tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan organisasi, tujuan pendidikan kurikulum, tujuan pendidikan khusus dan tujuan pendidikan pendidikan.

Oleh karena itu, pencapaian tujuan pendidikan mutlak diperlukan dalam proses pendidikan. Sebagai seorang guru, Anda harus menjalankan tugas dan tanggung jawab Anda dengan baik. Guru dituntut untuk memperluas pemikirannya dan senantiasa meningkatkan keterampilannya. Oleh karena itu, kemampuan mencapai hal tersebut harus dilandasi oleh motivasi guru. Hal ini karena guru tidak dapat melepaskan tanggung jawabnya sebagai

anggota masyarakat secara keseluruhan, masyarakat rumah tangganya, dan bahkan masyarakat luas di sekitarnya. Oleh karena itu, guru harus mampu memotivasi dirinya untuk mengikuti kemajuan zaman teknologi agar dapat memberikan hasil pengajaran yang lebih baik kepada siswanya. Guru sebagai agen pembelajaran memberi warna nyata pada hasil proses pembelajaran. Guru harus mempunyai etos kerja yang tinggi dan maksimal dalam mendukung dan membimbing siswa mencapai proses pembelajaran di sekolah.

Melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah juga memerlukan motivasi guru dalam proses belajar mengajar. Guru harus mengajarkan materi dengan cara yang menarik, kreatif, inovatif dan menyenangkan, dengan melibatkan berbagai metode pengajaran. Dengan persiapan yang cukup, guru dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai keberhasilan khususnya dalam proses belajar mengajar.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Perencanaan Pembelajaran**

Seluruh guru wajib menyusun rencana pembelajaran untuk memandu proses pembelajaran. Hal ini juga diwajibkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan ini mengatur tentang kewajiban setiap satuan pendidikan untuk merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan memantau proses pembelajaran agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Lebih lanjut pada Pasal 20 ditegaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran paling sedikit mencakup kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil pembelajaran. Ketentuan ini menjadi landasan bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran berkelanjutan dan menemukan format yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan kepribadian dan latar belakang belajar yang berbeda-beda pada setiap pembelajaran.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Penerapan Kurikulum Umum Pembelajaran, pembelajaran tahap pertama menurut standar proses adalah rencana pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pada . menyatakan bahwa ada Penyusunan Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP). Selain itu, RPP digambarkan sebagai rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu mata pelajaran atau topik tertentu yang berkaitan dengan kurikulum.

RPP memuat beberapa hal, Diantaranya:

1. Data sekolah, mata pelajaran, kelas/istilah.
2. Bahan utama.
3. Alokasi Jam.
4. indikator tujuan pembelajaran, KD, dan pencapaian kompetensi.
5. materi pembelajaran dan Bagaimana cara belajar.
6. Media, alat dan sumber belajar.
7. langkah kegiatan pembelajaran.
8. Evaluasi.

### **Perangkat Pembelajaran**

Sumber belajar merupakan hal yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran. menurut KBBI, perangkat adalah alat atau perangkat, dan pembelajaran adalah proses atau metode yang membuat orang belajar. Menurut Zuhdan Perangkat pembelajaran adalah alat atau alat untuk melakukan proses yang memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Alat Pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melakukan pembelajaran di ruang kelas , laboratorium , maupun di luar kelas.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor Pasal 65 Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2013 menyatakan bahwa penyiapan sumber belajar merupakan bagian dari rencana pembelajaran. Rencana Pembelajaran berupa kurikulum dan rencana pembelajaran terkait standar isi. Selain itu, perencanaan pembelajaran meliputi penyiapan media dan sumber pembelajaran, alat penilaian, dan skenario pembelajaran (Nasriyah et al. 2022).

### **METODE PENELITIAN**

Metaanalisis menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan tema dan fokus yang sama dengan peneliti sebelumnya. Menurut pendapat ini, meta analisis adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengumpulkan data penelitian (Puspananda 2022). Data yang dihasilkan akan dimasukkan ke dalam proses peninjauan dan analisis oleh peneliti (Chandra Anugrah Putra 2557)

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yang mencari makalah melalui pengumpulan dat dari beberpa artikel. Data yang dihasilkan dari sumber-sumber tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah Persiapan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran (Putri, Bramasta, and Hawanti 2020)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mengajar adalah sebuah profesi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang tugasnya mengajar. Kata “guru” dalam bahasa Arab adalah “muallim” dan dalam bahasa Inggris adalah “guru”, yaitu orang yang tugasnya mengajar orang lain (Prihantoro 2011). Guru harus dipersiapkan dengan baik agar berhasil melaksanakan proses pendidikan. Persiapan adalah tindakan mempersiapkan atau mempersiapkan (sesuatu, dll). Rancangan (tindakan) sesuatu (Poerwadaminta, 1984). Guru, sebaliknya, didefinisikan sebagai pendidik profesional karena mereka secara sukarela menerima dan setuju untuk memikul beban dan tanggung jawab pendidikan yang berada di pundak orang tua (Darajat et al., 2004: 39).

Pendapat lain menyatakan bahwa guru adalah pendidik, yaitu tenaga kependidikan yang menyampaikan tingkat pengetahuan tertentu kepada peserta didik di sekolah (Syaiful, 2002: 126). Dari sini, persiapan guru adalah suatu tindakan atau tindakan terencana seorang guru atau staf pengajar yang memberikan pengetahuan pada tingkat tertentu kepada siswa atau murid dalam proses belajar mengajar di sekolah dan diterima oleh guru atau staf pengajar tersebut menyimpulkan bahwa Biaya untuk menerima gaji.

Pendidik perlu merencanakan pembelajaran Menurut Ivor K (1986), rencana pembelajaran yang harus disiapkan seorang guru terdiri dari menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan/pembelajaran, dan merumuskan tujuan pembelajaran (Putri and Imaniyati 2017). Dengan cara ini, guru dapat memprediksi tugas pembelajaran yang perlu dilakukan sebelum memutuskan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Persiapan atau rencana yang dibuat oleh guru merupakan sarana atau alat kegiatan kelas yang baru mempunyai makna setelah proses belajar mengajar terlaksana (Yuliana; Harlinda Syofyan 2020)

Gurulah yang menentukan keberhasilan pembelajaran dalam segala hal, karena guru yang baik adalah guru yang mampu memotivasi belajar dan menjaga hubungan harmonis dengan siswa. Nasution (1995) menyatakan bahwa guru itu populer: a) Guru senang membantu mengerjakan tugas sekolah, menjelaskan pelajaran dan tugas dengan jelas dan rinci, serta menggunakan contoh ketika belajar. b) Guru yang baik adalah guru yang senang dan mempunyai perasaan. c) Guru harus berperilaku ramah, layaknya sahabat, dan harus merasa menjadi bagian dari kelompok kelas. d) Guru harus memperhatikan dan memahami siswanya. Dalam proses pembelajaran, guru harus mempunyai motivasi untuk menarik minat siswa.

### **Pengondusifan lingkungan sekolah**

Namun sekolah bisa menjadi menyenangkan bila kondisi sekolah aman dan nyaman. Proses belajar mengajar di sekolah harus didukung dengan suasana pendidikan yang kondusif. Tugas utama sekolah adalah mengajar (menjadikan siswa mandiri). Otonomi siswa merupakan hasil suatu proses. Siswa akan betah saat belajar di lingkungan yang nyaman dan aman. Merasa betah berarti merasa aman dan mempunyai kebebasan untuk berkembang sesuai kemampuan (Toha 2016)

### **Penggunaan Metode Pembelajaran Secara Tepat**

Semua orang tua (termasuk guru) ingin menciptakan lingkungan belajar bagi siswa yang terlibat. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, artinya aktif bertindak dan berpikir aktif (Nantara 2020). Dengan cara ini siswa dapat memperdalam pemahamannya dan mengubah pemahamannya menjadi lebih baik. Setiap upaya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran memerlukan proses pembiasaan. Untuk itu siswa harus mempunyai kompetensi. Pastikan siswa Anda memiliki keterampilan berikut:

a. Keterampilan berkomunikasi.

Komunikasi diperlukan dalam segala situasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Tujuan penguasaan komunikasi ini adalah untuk memastikan pemahaman yang akurat (yang baik secara ilmiah). Dengan cara ini, siswa pada akhirnya dapat mengembangkan pemahaman yang lebih kaya dan lebih baik melalui proses berpikir dan bertindak berdasarkan ide-ide yang mereka temukan. Ibarat seorang “jurnalis” yang mencari berita dari sumber.

b. Kemampuan bertanya

Jurnalis hanya mengandalkan senjata “5W + 1H” saat berburu dan mendapatkan hasil yang sempurna. Apabila siswa tidak dapat bertanya maka situasi belajar tentu akan menjadi negatif. Dengan mengajukan pertanyaan, siswa menciptakan keinginan belajar selama proses pembelajaran.

c. Keterampilan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah sama halnya dengan mencari jawaban. Setiap masalah selalu ada solusinya. Permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran harus dipecahkan atau dijawab oleh siswa selama proses pembelajaran. Implementasi memungkinkan pemecahan masalah dalam pembelajaran dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

## KESIMPULAN

Setiap guru harus menggunakan metode yang berbeda-beda untuk mempersiapkan proses pembelajaran secara optimal, dan guru harus menjadikan proses pembelajaran kreatif, aktif, menarik dan beragam untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, guru perlu menggunakan metode yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran, dan penggunaan metode tersebut sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa yang berada di sekolah tersebut.

Selama kegiatan belajar mengajar, siswa harus dibekali sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan proses belajar. Selanjutnya guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang baik dan bermanfaat serta menggunakan model pembelajaran agar siswa tidak bosan. Oleh karena itu, guru hendaknya berupaya untuk membuat rencana pembelajaran internal.

## DAFTAR REFERENSI

- Chandra Anugrah Putra. 2557. "Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran." 4(1):88–100.
- Nantara, Didit. 2020. "Implementasi Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sekolah." *KadikmA* 11(1):16. doi: 10.19184/kdma.v11i1.18188.
- Nasriyah, Neisyia Pratiwi, Sari Ayu, and Abdul Halim. 2022. "PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN DIGITAL." *Journal of the Japan Welding Society* 91(5):328–41. doi: 10.2207/jjws.91.328.
- Prihantoro, Rudi. 2011. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Model Lesson Study." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17(1):100–108. doi: 10.24832/jpnk.v17i1.10.
- Puspananda, Dian Ratna. 2022. "Studi Literatur: Komik Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif." *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* 9(1):85–92.
- Putri, Ayu Dwi Kesuma, and Nani Imaniyati. 2017. "Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2(2):93. doi: 10.17509/jpm.v2i2.8109.
- Putri, Firsta Aditya, Dhi Bramasta, and Santhy Hawanti. 2020. "Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran the Power of Two Di SD." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6(2):605–10.
- Toha, Maschun. 2016. "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6(2):102–13.
- Yuliana; Harlinda Syofyan. 2020. "Persepsi Guru-Guru Tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Mewabah Virus SARS Covid- 19 Di Jakarta." *Seminar Nasional Multi Disiplin 3 (SNIPMD3)* (9):380–87.